

Aksesibilitas Laporan Keuangan, Transparansi, Pengendalian Internal, dan Kompetensi Amil terhadap Akuntabilitas Keuangan Baznas

Risha Nur Fitriani¹, Jadzil Baihaqi²

IAIN Kudus^{1,2}

Email: fitrianirisa287@gmail.com¹, jadzilbaihaqi@iainkudus.ac.id²

Abstract

This study aims to determine the partial effect of financial report accessibility, transparency, internal control, and human resource competence (amil) on financial accountability at the Jepara National Zakat Agency, Demak National Zakat Agency, and Pati National Zakat Agency. The research method used is field research with a quantitative approach. The population in this study was all employees of the Jepara, Demak, and Pati Regency National Zakat Agency. The sample was taken using the non-probability sampling technique, and 60 respondents were obtained. Data were taken using a Likert scale questionnaire technique distributed directly to respondents and documentation techniques. The results of this study indicate that accessibility has a negative effect on financial accountability; transparency and human resource competence have a positive effect on financial accountability, which indicates that the higher the transparency and competence of the amil, the higher the level of accountability of the institution. Meanwhile, internal control does not affect financial accountability at the Jepara, Demak, and Pati Regency National Zakat Agency.

Keywords: Accessibility of Financial Reports; Transparency; Internal Control; Human Resource Competence; Financial Accountability

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan guna mengetahui pengaruh parsial dari aksesibilitas laporan keuangan, transparansi, pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia (amil) terhadap akuntabilitas keuangan yang ada di Badan Amil Zakat Nasional Jepara, Badan Amil Zakat Nasional Demak, dan Badan Amil Zakat Nasional Pati. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jepara, Demak, dan Pati. Sampel diambil dari teknik *non-probability sampling* dan diperoleh 60 responden. Data diambil dengan teknik kuesioner skala Likert yang disebarkan langsung pada responden serta teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh negatif terhadap akuntabilitas keuangan; transparansi dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi transparansi dan kompetensi yang dimiliki amil, maka semakin tinggi pula tingkat akuntabilitas lembaga. Adapun pengendalian internal tidak berpengaruh pada akuntabilitas keuangan pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jepara, Demak, dan Pati.

Kata Kunci: Aksesibilitas Laporan Keuangan; Transparansi; Pengendalian Internal; Kompetensi Sumber Daya Manusia; Akuntabilitas Keuangan.

PENDAHULUAN

Sebagian besar populasi di Indonesia menganut agama Islam. Dalam ajaran Islam, menunaikan zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki sifat wajib bagi individu Muslim yang telah mencapai kecukupan ekonomi. Hal ini terdapat di firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 43 yakni "Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk". Zakat bertujuan untuk mensejahterakan umat Islam (Sanjaya, 2019). BAZNAS merupakan satu-satunya lembaga resmi pengelolaan zakat yang didirikan oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2001. Lembaga ini diberi mandat untuk melaksanakan tugas pokok serta fungsi utama dalam menghimpun, mengelola, serta mendistribusikan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) pada tataran nasional, sehingga menjadi instrumen strategis dalam mendukung pengelolaan zakat secara terstruktur, terintegrasi, dan akuntabel sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku (Badan Amil Zakat Nasional, 2019). Salah satu kewajiban BAZNAS adalah mengelola dana zakat.

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, pengelolaan dana zakat di Indonesia membutuhkan pertanggungjawaban agar masyarakat lebih percaya dan tidak ada salah paham sehingga memerlukan adanya akuntabilitas. Oleh karena itu zakat mulai diakui oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai transaksi akuntansi. Salah satu alasan yang mendasari kewajiban BAZNAS dalam menyusun laporan keuangan adalah untuk memberikan pertanggungjawaban atas pengelolaan dana zakat yang disalurkan oleh para muzakki, sehingga mereka dapat meninjau pengelolaan tersebut melalui laporan keuangan. Laporan ini harus disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, yaitu merujuk pada PSAK 401. Standar tersebut mengatur ketentuan akuntansi syariah, termasuk tata kelola zakat dari perspektif akuntansi. PSAK 401, yang dirumuskan oleh IAI, disahkan pada tahun 2022 dan mulai berlaku efektif per 1 Januari 2024. Penerapan PSAK 401 ini diharapkan menjadi rujukan utama serta pedoman bagi seluruh BAZNAS, LAZ, dan OPZ lainnya dalam mengelola dana zakat di Indonesia secara transparan dan akuntabel. Keuntungan bagi OPZ sendiri adalah laporan keuangan menjadi terstandar dan tidak bias, sehingga masyarakat bisa memiliki persepsi yang sama.

BAZNAS pada tahun 2019 menyatakan bahwa di Indonesia memiliki potensi zakat sebesar Rp252 Triliun, namun dana zakat yang masuk BAZNAS hanya sebesar Rp8,1 Triliun. Hal tersebut berarti dari total potensi yang ada hanya 3,12% yang dapat disalurkan melalui lembaga pengelola zakat (Ilham Diwandono, 2020). Desentralisasi serta jalinan relasi

antarpersonal dalam tatanan birokrasi pengelolaan zakat masih memperlihatkan titik-titik kelemahan yang berimplikasi pada merosotnya kadar pertanggungjawaban dan keterbukaan dalam pelaporan finansial. Guna meredam berbagai hambatan tersebut sekaligus mengakselerasi optimalisasi potensi zakat, terdapat trilogi langkah strategis yang seyogianya diimplementasikan. Pertama, menggalakkan pemupukan kepercayaan khalayak terhadap institusi pengelola zakat. Kedua, menggugah kesadaran kolektif masyarakat dalam menunaikan kewajiban zakat sebagai bentuk tanggung jawab spiritual dan sosial. Ketiga, menginstitusikan sistem tata kelola zakat yang integral melalui diseminasi serta pendekatan persuasif kepada masyarakat, misalnya dengan menjunjung tinggi superioritas akuntabilitas (Berlian & Awaluddin, 2022).

Akuntabilitas dapat diimplementasikan melalui penyusunan laporan keuangan zakat yang bersifat dapat dipertanggungjawabkan serta mencerminkan keterbukaan informasi. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 mengenai Pengelolaan Zakat, Pasal 2 menegaskan bahwa tata kelola zakat wajib dilandasi oleh prinsip-prinsip syariat, kemaslahatan, keadilan distributif, kepastian yuridis, dan tanggung jawab. Akuntabilitas di Lembaga Amil Zakat (LAZ) harus diwujudkan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap institusi tersebut (Berlian & Awaluddin, 2022). Sebagai salah satu organisasi nirlaba, BAZNAS, yang merupakan bagian dari sektor publik, memiliki pemangku kepentingan yang sangat luas. Oleh sebab itu, BAZNAS wajib menyampaikan informasi pengelolaan zakat secara memadai kepada seluruh pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan yang disusunnya, sejalan dengan prinsip-prinsip *Theory Good Governance* dan teori keagenan (*agency theory*).

Pengelolaan zakat secara paripurna hanya mungkin terealisasi bilamana ditunjang oleh sistem tata kelola yang andal dan representatif. Konsepsi *Good Governance* dewasa ini menjelma sebagai diskursus pengelolaan kelembagaan yang kian memperoleh legitimasi dalam ranah praksis kontemporer. *Good Governance* merujuk pada suatu pengelolaan lembaga yang terstruktur dengan baik dan efisien, yang menekankan prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, keadilan, dan berbagai nilai lainnya. Lebih jauh lagi, dalam kerangka sistem ini, tercakup pula perancangan sistem pengendalian internal yang sesuai dan efektif, yang relevan untuk diterapkan pada organisasi pengelola dana umat, seperti lembaga pengelola zakat BAZNAS maupun LAZ (Istiqomah et al., n.d.).

Menurut Mardiasmo dalam Astuti, dkk mengatakan bahwa akuntabilitas merupakan tanggung jawab setiap entitas untuk mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas yang dilakukannya melalui metode penyampaian, pendokumentasian, serta penyingkapan kepada pihak yang memiliki legitimasi untuk menerima laporan

pertanggungjawaban tersebut. Laporan keuangan sejatinya merupakan hak publik, oleh karena itu, lembaga di sektor publik sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam manajemen harus memberikan akses yang cukup kepada para pemangku kepentingan, baik dari internal maupun eksternal, untuk memperoleh laporan keuangan tersebut. Berdasarkan Permendagri No. 21 Tahun 2010, setiap entitas diwajibkan untuk menyediakan keterbukaan informasi secara maksimal kepada para pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan yang telah disusun, antara lain dengan cara mendiseminasikannya melalui wahana publikasi seperti media massa, jaringan maya, ataupun kanal informasi lainnya (Astuti et al., 2021).

Menurut Mulyana dalam Astuti, aksesibilitas pada laporan keuangan dapat dimaknai sebagai kemudahan yang dimiliki oleh individu dalam memperoleh informasi terkait laporan keuangan tersebut. Kualifikasi dalam menilai derajat aksesibilitas mencakup kapabilitas suatu entitas dalam mendiseminasikan informasi perihal tata kelola pelaporan keuangan yang bersifat transparan, mudah diakses, serta dihidangkan secara proporsional dan egaliter kepada segenap pemangku kepentingan. Dengan demikian, akses yang memadai terhadap laporan keuangan memungkinkan para pengguna, khususnya muzakki, untuk memahami dengan jelas mengenai seluruh proses dan siklus yang terkait dengan pelaporan keuangan yang disusun. Hal ini penting agar mereka dapat memperoleh gambaran yang utuh dan transparan mengenai pengelolaan dana zakat yang dilaksanakan oleh lembaga tersebut (Astuti et al., 2021).

Pada era kini, khalayak menaruh harapan agar mereka dapat mengamati serta menelaah alur pemanfaatan dana yang dialokasikan kepada lembaga amil zakat (OPZ) melalui penyajian laporan keuangan yang terang benderang. Oleh sebab itu, setiap OPZ berkewajiban untuk menginduk pada asas keterbukaan dan tanggung gugat dalam pelaporan keuangannya. Keterbukaan tersebut merupakan suatu mekanisme yang fundamental dalam tatanan kehidupan yang demokratis, di mana seluruh warga negara berhak memperoleh akses informasi yang lengkap mengenai kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah atau suatu lembaga/badan usaha. Melalui transparansi, masyarakat memiliki hak untuk memperoleh, mengetahui, mengawasi, menilai, dan menganalisis pelaksanaan kegiatan yang dijalankan oleh pemerintah atau lembaga/badan usaha terkait (Wulaningrum & Pinanto, 2020).

Dari hasil penelitian *Center for Study of Religion and Culture (CSRS)* UIN Syarif Hidayatullah dalam Tasnim Nikmatullah Realita disebutkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan pengelolaan wakaf belum dilakukan secara profesional adalah rendahnya kapasitas sumber daya manusia. Proses rekrutmen SDM tidak mengutamakan kompetensi di bidang manajemen, ekonomi, dan pemasaran, melainkan lebih

mengedepankan hubungan kekeluargaan, sehingga belum menghasilkan pertumbuhan ekonomi masyarakat secara luas. SDM merupakan asset yang paling berharga, sehingga pemilihan Sumber Daya Manusia (amil) harus dilakukan dengan hati-hati (Realita, 2017).

Sebelumnya telah ada penelitian dengan judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Laporan Keuangan, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Kabupaten Indragiri Hulu” oleh Embun Widya Sari. Sementara penelitian oleh peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara aksesibilitas laporan keuangan, transparansi, pengendalian interenal, dan sumber daya manusia (amil) pada akuntabilitas keuangan di BAZNAS. Sedemikian sehingga keterbaruannya adalah penambahan variabel independen seperti transparansi dan kompetensi sumber daya manusia, sedangkan variabel dependen yaitu akuntabilitas keuangan. Selain itu tempat penelitian berada di BAZNAS Kabupaten Jepara, Demak, dan Pati.

KAJIAN LITERATUR

Good Governance

Good Governance dapat didefinisikan sebagai tata kelola pemerintahan yang baik. Menurut *World Bank* dan *Organization of Economic Co-operation and Development* (OECD), *Good Governance* sebagai suatu corak penyelenggaraan pembangunan yang berdaya guna dan penuh tanggung jawab, berlandaskan pada asas demokrasi serta efisiensi pasar, yang menghindari distorsi alokasi sumber daya dan penanaman modal, serta mencegah praktik koruptif baik dalam ranah politik maupun administratif; di samping itu, menegakkan disiplin fiskal dan merumuskan bangunan hukum-politik yang kondusif bagi tumbuh-kembangnya kegiatan ekonomi (Nurfadlilah, 2016).

Good governance dewasa ini telah menjelma menjadi aspirasi luhur setiap insan warga negara. Namun demikian, realitas empiris yang tergambar pada masa kini menunjukkan bahwa penyelenggaraan kehidupan kenegaraan, khususnya dalam ranah akuntabilitas pengelolaan zakat, masih diwarnai oleh berbagai persoalan yang kompleks. Hal ini terutama tercermin dalam pelaksanaan mandat dan otoritas yang belum sepenuhnya berorientasi pada perwujudan pemerintahan yang benar-benar berintegritas dan berkeadaban secara paripurna (Yulianti et al., 2023). Berdasarkan pandangan *World Bank* dan *United Nations Development Program* (UNDP), orientasi pembangunan sektor publik ditujukan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). *Good governance* umumnya dipahami sebagai suatu bentuk pemerintahan yang berintegritas. Sementara itu, menurut Mardiasmo dalam Saut Perlindungan Sinaga, *World Bank* mendeskripsikan tata kelola yang baik

sebagai pengelolaan pembangunan yang konsisten dan sarat akuntabilitas, selaras dengan prinsip-prinsip demokratis serta mekanisme pasar yang efisien, sembari menghindari penyimpangan dalam penyaluran dana, serta merancang kerangka hukum dan politik yang mendukung perkembangan kegiatan ekonomi (Sinaga et al., 2021).

Akuntabilitas

Menurut Agustinawati dan Mawardi yang dikutip oleh Khaerunisah dan Ahmad Baehaqi, akuntabilitas zakat adalah bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh individu atau lembaga pengelola zakat kepada pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya masyarakat. Endahwati dalam Khaerunisah dan Ahmad Baehaqi, bahwa akuntabilitas lembaga zakat dapat dianalisis melalui dua perspektif hubungan, yaitu hubungan vertikal dan horizontal. Hubungan vertikal berperan krusial dalam mewujudkan amanah dan akuntabilitas yang bersifat spiritual, yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan. Sementara itu, hubungan horizontal dalam lembaga zakat memungkinkan terwujudnya nilai-nilai profesionalisme dan transparansi (Khaerunisah & Baehaqi, 2023). Indikator variabel akuntabilitas dana zakat yaitu: keterbukaan, ketaatan, membuat prosedur yang sesuai, kecukupan dalam memperoleh informasi dan penyampaian laporan tepat waktu.

Aksesibilitas Laporan Keuangan

Aksesibilitas, menurut KBBI, merujuk pada segala sesuatu yang dapat dijadikan akses atau hal yang dapat dikaitkan. Implementasi akuntansi keuangan yang tertib, disertai dengan kemudahan aksesibilitas informasi oleh khalayak, memiliki pengaruh signifikan terhadap derajat keterbukaan serta akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (Fauziah & Handayani, 2017). Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2011 dan PP Nomor 14 Tahun 2014 tentang pengelolaan zakat, terdapat tata cara pengelolaan zakat yang baik agar dapat dikelola secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan umat Islam secara lebih optimal (Ritonga, 2018). Indikator Aksesibilitas Laporan Keuangan: terbuka di media massa, mudah diakses, dan ketersediaan informasi (Sulaeman, 2022).

Transparansi

Menurut Mardiasmo dalam Windy, transparansi adalah sebuah kewajiban untuk menyajikan informasi mengenai penggunaan sumber daya publik secara terbuka kepada masyarakat, yang bertujuan untuk mempertanggungjawabkan tindakan tersebut kepada publik, serta untuk meningkatkan kualitas manajemen dalam pengelolaan dan penyelenggaraan yang baik. Keterbukaan informasi yang disampaikan oleh BAZNAS kepada masyarakat juga dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa percaya yang lebih terhadap BAZNAS serta kinerjanya dalam

mengelola keuangan daerah (Windy & Subardjo, 2023). Indikator Transparansi: informasi, keterbukaan, dan pengungkapan.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan serangkaian aktivitas yang diselenggarakan guna menjaga integritas aset, menelaah ketepatan, serta keterandalan informasi akuntansi entitas, mengakselerasi efisiensi proses operasional, dan menopang keterpatuhan terhadap ketentuan manajerial yang telah ditentukan (Lestari & Visiana, 2018). Indikator pengendalian internal COSO: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan (Sulaeman, 2022).

Kompetensi Sumber Daya Manusia (Amil)

Kompetensi merupakan suatu kecakapan untuk melaksanakan tugas pekerjaan yang ditetapkan, dengan merujuk pada kondisi lingkungan kerja. Pegawai BAZNAS dapat disamakan dengan Aparatur Sipil Negara, sebab pengangkatan pegawai BAZNAS dilakukan oleh Negara. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia mencakup kemampuan potensial yang terdiri dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang disesuaikan dengan tugas dan fungsi jabatan, agar pelaksanaan tugas dapat berjalan secara profesional, efektif, dan efisien (Binawati & Nindyaningsih, 2022). Indikator Kompetensi SDM (Amil): pengetahuan, kemampuan, motivasi, sifat, dan konsep diri (Imamah, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi jenis studi lapangan (Adhi khusumastuti dkk, 2020), yang berfokus pada penelaahan aksesibilitas laporan keuangan, transparansi, pengendalian internal, serta kompetensi sumber daya manusia (amil) dalam kaitannya dengan akuntabilitas keuangan (Saefudin Azwar, 1997). Lokasi pelaksanaan penelitian ini meliputi kantor BAZNAS di wilayah Jepara, Demak, dan Pati. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Pendekatan kuantitatif dicirikan oleh tahapan-tahapan yang tersusun secara sistematis dan terstruktur (A. W. Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Pendekatan ini juga bertujuan untuk merumuskan prediksi terkait hubungan kausal antara variabel tertentu dengan variabel lainnya (Saefudin Azwar, 1997). Populasi merujuk pada keseluruhan subjek yang menjadi fokus dari suatu kajian ilmiah (Syahrurum & Salim, 2012). Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan BAZNAS Jepara, Demak, dan Kudus. Sampel merupakan segmen dari populasi yang mengandung sifat-sifat spesifik tertentu. Teknik pemilihan sampel yang diterapkan ialah *non-probability sampling*, yaitu suatu metode pengambilan sampel yang tidak memberikan probabilitas yang setara bagi setiap individu dalam populasi untuk terpilih sebagai bagian dari sampel (Sugiyono, 2014) sampel dalam

penelitian ini sebanyak 60 responden. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam rangka memperoleh data untuk penelitian ini adalah kuesioner skala Likert dan dokumentasi (Sugiyono, 2014).

Selanjutnya hipotesis dalam penelitian ini adalah: a) terdapat pengaruh yang signifikan aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas laporan keuangan; b) terdapat pengaruh yang signifikan transparansi terhadap akuntabilitas laporan keuangan, c) terdapat pengaruh yang signifikan pengendalian internal terhadap akuntabilitas laporan keuangan, dan d) terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas laporan keuangan.

PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas adalah metode untuk menilai sejauh mana suatu instrumen pengukuran secara akurat merepresentasikan konsep atau variabel yang diteliti, memastikan kecocokan pertanyaan dalam menggambarkan tujuan pengukuran (A. Kurniawan, 2014). Adapun hasil pengujian validitas instrumen penelitian ini memiliki nilai r hitung untuk seluruh item pernyataan melebihi nilai r tabel sebesar 0,361. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada setiap variabel telah memenuhi kriteria validitas.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indikator konsistensi dan keandalan suatu instrumen dalam menghasilkan data yang stabil dan akurat secara berulang, menunjukkan kestabilan pengukuran terhadap fenomena yang diamati (Masrukin, 2015). Adapun hasil pengujian nilai Cronbach's Alpha instrument penelitian ini sebagai berikut: Variabel Akuntabilitas Keuangan (Y) sebesar 0,902, variabel Aksesibilitas Laporan Keuangan (X1) sebesar 0,616, variabel Transparansi (X2) sebesar 0,760, variabel Pengendalian Internal (X3) sebesar 0,838, dan variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X4) sebesar 0,684. Seluruh nilai Cronbach's Alpha dalam data penelitian ini berada di atas 0,60. Dengan demikian, nilai-nilai tersebut mengindikasikan bahwa masing-masing variabel reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Distribusi dianggap normal jika $p\text{-value} > 0,05$, dan sebaliknya (Hatmawan & Andhita, 2020). Berdasarkan pengujian normalitas melalui pendekatan Kolmogorov-Smirnov diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,200. Oleh karena itu, dapat ditarik simpulan bahwa data tersebut memiliki sebaran yang bersifat normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi.

Multikolinieritas dapat dikenali melalui nilai VIF yang berada pada rentang 1 hingga 10 atau nilai tolerance lebih dari 0,10 (Gunawan, 2020). Adapun hasil pengujian ini diperoleh bahwa nilai Tolerance untuk variabel Aksesibilitas Laporan Keuangan (X1), Transparansi (X2), Pengendalian Internal (X3), dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X4) masing-masing adalah sebesar 0,887; 0,337; 0,363; dan 0,651. Seluruh nilai tersebut berada di atas ambang batas minimum 0,10. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing tercatat sebesar 1,128; 2,971; 2,758; dan 1,833. Dapat memberi simpulan bahwa model regresi ini bebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan varians residual antar pengamatan (A. Kurniawan, 2014). Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut: nilai signifikansi (p-value) dari masing-masing variabel independen sebesar 0,112; 0,091; 0,109; dan 0,301. Nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan mengukur dampaknya dalam hubungan saling mempengaruhi antar variabel. Berikut adalah tabel hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,384	4,014		-0,345	0,733
Aksesibilitas Laporan Keuangan	-0,646	0,188	-0,368	3,431	0,002
Transparansi	0,706	0,214	0,574	3,298	0,003
Pengendalian Internal	0,178	0,242	0,123	0,735	0,469
Kompetensi SDM	0,591	0,250	0,297	2,368	0,026

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Keuangan

Sumber: Output Pengolahan dengan SPSS (2024)

Dari kolom nilai B pada Tabel 1, dapat diuraikan sebagai berikut:

- Nilai konstan (a) menunjukkan sebesar 1,384 yang berarti apabila variabel bebas bernilai 0, maka Akuntabilitas Keuangan akan meningkat 1,384.

- b. Koefisien Aksesibilitas Laporan Keuangan (X1) dengan nilai koefisien (b1) sebesar -0,646 artinya apabila muncul peningkatan dalam Aksesibilitas Laporan Keuangan (X1), maka Akuntabilitas Keuangan dapat menurun sebesar 64,6%, dengan asumsi bahwa nilai variabel lainnya konstan.
- c. Koefisien Transparansi (X2) dengan nilai koefisien (b2) sebesar 0,706 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan dalam Transparansi (X2), maka Akuntabilitas Keuangan dapat meningkat sebesar 70,6%, dengan asumsi bahwa nilai variabel lainnya konstan.
- d. Koefisien Pengendalian Internal (X3) dengan nilai koefisien (b3) sebesar 0,178 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan dalam Pengendalian Internal (X3), maka Akuntabilitas Keuangan dapat meningkat sebesar 17,8%, dengan asumsi bahwa nilai variabel lainnya konstan.
- e. Koefisien Kompetensi Sumber Daya Manusia (X4) dengan nilai koefisien (b4) sebesar 0,591 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan dalam Kompetensi Sumber Daya Manusia (X4), maka Akuntabilitas Keuangan dapat meningkat sebesar 59,1%, dengan asumsi nilai variabel lainnya konstan.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (F)

Uji F memiliki tujuan utama untuk mengevaluasi hipotesis yang berkaitan dengan koefisien regresi secara keseluruhan (Suliyanto, 2006). Adapun hasil uji simultannya sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	203,600	4	50,900	18,239	0,000 ^b
Residual	69,767	25	2,791		
Total	273,367	29			

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Sumber Daya Manusia, Aksesibilitas Laporan Keuangan, Pengendalian Internal, Transparansi

Sumber: Output Pengolahan dengan SPSS (2024)

Berdasarkan analisis yang dilakukan nilai F hitung senilai 18,239 > nilai F tabel 2,76. Selain itu, hasil uji signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kombinasi variabel X1, X2, X3 dan X4 secara simultan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel Y.

Uji Parsial (T)

Uji t dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial (Darma, 2021). Adapun hasil uji parsial dengan

bantuan SPSS diperoleh seperti Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 hasil pengujian keempat variabel diperoleh nilai t_{hitung} menunjukkan sebagai berikut. Pengaruh Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Keuangan. Variabel Aksesibilitas Laporan Keuangan (X1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,431 dan signifikansi 0,002. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,431 > 1,705$) dengan nilai signifikansi ($0,002 < 0,05$). Maka secara parsial variabel Aksesibilitas Laporan Keuangan (X1) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel Akuntabilitas Keuangan (Y) bila variabel lain mempunyai konstan.

Pengaruh Transparansi terhadap Akuntabilitas Keuangan. Variabel Transparansi (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,298 dan signifikansi 0,003. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,298 > 1,705$) dengan nilai signifikansi ($0,003 < 0,05$). Maka secara parsial variabel Transparansi (X2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel Akuntabilitas Keuangan (Y) bila variabel lain mempunyai konstan.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Keuangan. Variabel Pengendalian Internal (X3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,735 dan signifikansi 0,469. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,735 < 1,705$) dengan nilai signifikansi ($0,469 > 0,05$). Maka secara parsial variabel Pengendalian Internal (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Akuntabilitas Keuangan (Y) bila variabel lain mempunyai konstan.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Keuangan. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,368 dan signifikansi 0,026. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,368 > 1,705$) dengan nilai signifikansi ($0,026 < 0,05$). Maka secara parsial variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel Akuntabilitas Keuangan (Y) bila variabel lain mempunyai konstan.

Pengaruh Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa H1 diterima, hal itu dibuktikan dengan nilai hitung yaitu ($3,431 > 1,705$) dengan nilai signifikansi 0,002 artinya aksesibilitas laporan keuangan (X1) berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan (Y) di BAZNAS Kabupaten Jepara, Kabupaten Demak, dan Kabupaten Pati. Hasil dari penelitian ini yang menunjukkan bahwasanya aksesibilitas keuangan dapat memberi pengaruh terhadap akuntabilitas keuangan juga didukung dari penelitian sebelumnya oleh (Astuti et al., 2021) dan (Rahmah et al., 2023) yang juga menghasilkan hal yang sama. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Audia, 2023) dan (Puspa & Prasetyo, 2020) yang menyatakan aksesibilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas. Bentuk pengaruh Aksesibilitas Laporan Keuangan (X1) pada Akuntabilitas Keuangan (Y) dalam penelitian ini berupa negatif.

Pengaruh Transparansi terhadap Akuntabilitas Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa H2 diterima, hal itu dibuktikan dengan nilai hitung yaitu $(3,298 > 1,705)$ dengan nilai signifikansi 0,003, artinya transparansi (X2) mempunyai pengaruh kepada akuntabilitas keuangan (Y) di BAZNAS Kabupaten Jepara, Kabupaten Demak dan Kabupaten Pati. Hasil dari penelitian ini yang menunjukkan bahwasanya transparansi dapat memberi pengaruh terhadap akuntabilitas keuangan juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh (D. P. Sari, 2019), (Hendratmi et al., 2017), dan (Sanjaya, 2019) yang juga menyatakan transparansi merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi semakin baiknya akuntabilitas keuangan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian dari (Fitri & Arza, 2023) yang menghasilkan data yang menunjukkan transparansi tidak berdampak pada akuntabilitas keuangan.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa H3 ditolak hal itu dibuktikan dengan nilai hitung yaitu $(0,735 < 1,705)$ dengan nilai signifikansi 0,469 artinya pengendalian internal (X3) tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan (Y) di BAZNAS Kabupaten Jepara, Kabupaten Demak dan Kabupaten Pati. Hasil dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak dapat memberi pengaruh terhadap akuntabilitas keuangan juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang juga memiliki hasil sama yakni oleh (Febriani et al., 2020), (Usmadyani & Aji, 2022), serta (Fitri & Arza, 2023) yang menyatakan pengendalian internal tidak mampu memberi pengaruh terhadap akuntabilitas laporan keuangan pada Unit Pengumpul Zakat di Kabupaten Purbalingga. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Audia, 2023), (Ramadhan et al., 2021) dan (Akbar et al., 2012) yang menyatakan pengendalian internal berpengaruh pada akuntabilitas keuangan BAZNAS.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa H4 diterima, hal itu dibuktikan dengan nilai hitung yaitu $(2,368 > 1,705)$ dengan nilai signifikansi 0,026, ini mempunyai arti bahwasanya kompetensi sumber daya manusia (X4) memberikan pengaruh kepada akuntabilitas keuangan (Y) di BAZNAS Kabupaten Jepara, Kabupaten Demak, dan Kabupaten Pati. Hasil dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dapat memberi pengaruh terhadap akuntabilitas keuangan juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh (Sanjaya, 2019), (Imamah, 2020) dan (Ramadhan et al., 2021) yang sama-sama menyatakan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi bagus akan memberikan dampak pada laporan keuangan yang dibuat dengan akuntabel. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Wijaya, 2023) serta (Fitri & Arza,

2023) yang mengatakan kompetensi SDM tidak mampu memberi dampak pada laporan keuangan yang berkaulitas.

KESIMPULAN

Pegawai BAZNAS harus bisa memperhatikan kemudahan dalam mengakses laporan keuangan bagi pemangku kepentingan agar BAZNAS ketiga daerah mencapai laporan keuangan yang akuntabel. Transparansi menjadi aspek yang dapat menjadikan laporan keuangan yang akuntabel. Pengendalian internal pada instansi harus diperhatikan dan SDM yang kompeten dapat terciptanya laporan keuangan yang akuntabel. BAZNAS Jepara, Demak, dan Pati agar bisa meningkatkan aksesibilitas laporan keuangan melalui publikasi digital atau website dengan memperkuat transparansi dengan penjelasan rinci terkait dengan laporan keuangan, serta pengendalian internal harus dilakukan untuk memperbaiki kinerja pegawai. Kompetensi SDM juga perlu ditingkatkan melalui pelatihan manajemen keuangan berkala untuk mendukung pengelolaan yang profesional dan akuntabel.

Saran bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplor faktor lain yang mungkin juga mempengaruhi akuntabilitas keuangan, seperti budaya organisasi atau tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan zakat. Selain itu, cakupan penelitian dapat diperluas ke Badan Amil Zakat Nasional di wilayah lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih kompherensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi khusumastuti dkk. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cetakan Pertama). CV Budi Utama.
- Akbar, H., Baining, M. E., & Siregar, E. S. (2012). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Zakat, Transparansi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Akuntabilitas Keuangan pada baznas Provinsi. *The SAGE Encyclopedia of Qualitative Research Methods*, 6(2), 944-955. <https://doi.org/10.4135/9781412963909.n349>.
- Arsip dokuamentasi BAZNAS Kabupaten Demak. (n.d.).
- Arsip dokumentasi BAZNAS Kabupaten Jepara. (n.d.).
- Arsip dokumentasi BAZNAS Kabupaten Pati. (n.d.).
- Astuti, M. W., Rizal, N., & Ermawati, E. (2021). Pengaruh Penerapan PSAK 109 dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Keuangan (Studi pada Badan Amil Zakat Nasional/Baznas Kabupaten Lumajang). *Journal of Accounting*, 4(2), 130-134.
- Audina, I. (2023). *Pengaruh Kualitas Informasi Keuangan, Aksesibilitas Laporan Keuangan, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah pada Pemerintahan Kabupaten Demak*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Badan Amil Zakat Nasional. (2019). www.baznas.go.id.

- Berlian, & Awaluddin, M. (2022). Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Berdasarkan Syariah Enterprise Theory (SET). *Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2), 109–119.
- Binawati, E., & Nindyaningsih, C. T. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Solusi Bisnis Indonesia*, 19(1), 25.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Fauziah, M. R., & Handayani, N. (2017). Pengaruh Penyajian dan Aksebilitas Laporan Keuangan Daerah terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(6), 4.
- Fitri, R. A., & Arza, F. I. (2023). Pengaruh Transparansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Nagari: Studi Empiris pada Nagari di Kota Pariaman. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1115–1126. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.824>
- Gunawan, C. (2020). *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition*. Deepublish.
- Hatmawan, S. R., & Andhita, A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen (1st Ed)*. Deepublish Publisher.
- Hendratmi, H., Mulyadi, J., & Widiastuti, T. (2017). Pengaruh Transparansi dan Komitmen terhadap Akuntabilitas Pengeleloan Anggaran. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 76–93.
- Imamah, N. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Zakat (PSAK 109).Shariah Compliance, Transparansi, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Amil) terhadap Pengelolaan Dana Zakat. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 2(1), 46.
- Istiqomah, I. P., Djumiarti, T., & Afrizal, T. (n.d.). Analisis Praktik Good Governance dalam Reformasi Manajemen Pelayanan Pertanahan pada Kantor Pertanahan Kota Semarang. In *Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegor*.
- Khaerunisah, & Baehaqi, A. (2023). Penelitian Akuntabilitas Zakat di Indonesia: Tinjauan Literatur Tahun 2017-2021. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 9(2), 1–11.
- Kurniawan, A. (2014). *Metode Riset Ekonomi Dan Bisnis*. Alfabeta.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku.
- Lestari, A., & Visiana, K. (2018). *Pengendalian Internal pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Bekasi*. 2(2), 182–191.
- Masrukin. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Media Ilmu Press.
- Puspa, D. F., & Prasetyo, R. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Sistem Pengendalian Internal, dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Media Riset Akuntansi*,

- Auditing & Informasi*, 20(2), 281–297.
- Ramadhan, N., Puji, D., Sari, P., & Ramashar, W. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan pada Organisasi Pengelolaan Zakat Kota Pekanbaru. *Economics, Accounting and Business Journal*, 1(1), 353–364.
- Realita, T. N. (2017). *Membedah Peran Strategis Manajemen Sumber Daya Lembaga Amil Zakat (Sebuah Kajian Konseptual)*. 433–446.
- Ritonga, B. (2018). Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Zakat Studi pada BAZNAS Kota Medan. *Implementasi PP No. 14 Tahun 2014, BAZNAS Kota Medan*.
- Saefudin Azwar. (1997). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, I. (2019). Pengaruh Syariah Compliance (Kepatuhan Syariah), Transparansi, Akuntabilitas, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), dan Pengendalian Internal terhadap Pengelolaan Zakat di Kota Pekanbaru. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 1–29.
- Sari, D. P. (2019). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Zakat, Transparansi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Akuntabilitas Keuangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sinaga, S. P., Sihombing, M., & Suriadi, A. (2021). Implementasi Konsep Pemerintahan yang Baik (Good Governance) Kecamatan di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*, 8(1), 53. <https://doi.org/https://doi.org/10.56015/governance.v8i1.33>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19th ed). Alfabeta, CV.
- Sulaeman, H. (2022). *Pengaruh Aksesibilitas Laporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa*. Universitas Pasundan Bandung.
- Syahrum, & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Citapusaka Media.
- Usmadyani, D. V., & Aji, G. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan (Studi pada OPZ di Pekalongan). *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah*, 3(1), 1–19.
- Windy, & Subardjo, A. (2023). Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(1), 3.
- Wulaningrum, P. D., & Pinanto, A. (2020). Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan pada Organisasi Pengelola Zakat: Studi Komparatif di BAZ dan LAZ Yogyakarta. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 3(1), 15–24. <https://doi.org/10.18196/jati.030122>